

Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Cibinong

Chandra Dewi S1, Fitniwilis2, Tuti Lestari3*), Khalifah Paujiyah4, Elda Widayani5
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

*) Alamat korespondensi Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, 13830, Indonesia; E-mail: tutilestari09@gmail.com

Article History:

Received: 15/04/2023;
Revised: 14/05/2023;
Accepted: 12/06/2023;
Published: 30/06/2023

How to cite:

Chandra Dewi1, Fitniwilis 2, Tuti Lestari 3, Khalifah Pauziyah4, & Elda Widayani 5. (2023). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Cibinong. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), pp. 31–39. DOI: 10.26539/terapeutik.631626



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023, Chandra Dewi, Fitniwilis, Tuti Lestari, Khalifah Pauziyah, & Elda Widayani(s).

Abstract: *The current phenomenon shows that some high school students find it difficult to manage their emotions, have low motivation, and are less controlled by their parents. In addition, some students also spend a lot of time just having fun by doing various activities and activities outside of academics rather than doing academic assignments. As a result, school work is not made a top priority. This causes the child's learning independence and emotional intelligence to decrease. the way parents care for and educate children will affect emotional intelligence, learning independence and the level of academic procrastination. Good parenting style will encourage optimal child development. The purpose of this study was to identify and describe the relationship between parenting style and emotional intelligence, learning independence, and academic procrastination in Cibinong High School students. This research method uses correlational quantitative methods. The population in this study were all students of class XI, totaling 66 people, and the research sample used a saturated sample, totaling 66 people. Hypothesis testing using multiple product moment correlations obtained a sig value of 0.000 <0.05 (sig value <0.05) then H_a is accepted. It was concluded that there is a relationship between parenting style and emotional intelligence, learning independence and academic procrastination of Cibinong High School Students.*

Keywords: *Parenting, Emotional Intelligence, Independent Learning, Academic Procrastination*

Abstrak: Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan siswa SMA beberapa diantaranya merasa kesulitan mengelola emosi, memiliki motivasi rendah, dan kurang dikontrol oleh orang tuanya. Selain itu sebagian para pelajar juga banyak menghabiskan waktu hanya untuk bersenang-senang dengan melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan diluar akademik dibandingkan mengerjakan tugas akademik. Akibatnya tugas sekolah tidak dijadikan prioritas utama. Hal tersebut menyebabkan kemandirian belajar dan kecerdasan emosional anak berkurang. cara orang tua mengasuh serta mendidik anak akan berpengaruh terhadap kecerdasan emosional, kemandirian belajar dan tingkat prokrastinasi akademik. Pola asuh orang tua yang baik akan mendorong perkembangan anak yang optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional, kemandirian belajar, dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Cibinong. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 66 orang, dan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 66 orang. Uji Hipotesis menggunakan korelasi *product moment* berganda diperoleh nilai *sig* 0,000 < 0,05 (nilai *sig* < 0,05) maka H_a diterima. Disimpulkan terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional, kemandirian belajar dan prokrastinasi akademik Siswa SMA Cibinong.

Kata Kunci: Pola asuh, Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Prokrastinasi Akademik

Pendahuluan

Perkembangan peserta didik pada jenjang SMA masuk pada kelompok usia remaja. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu jenjang pendidikan bagi peserta didik dalam mengembangkan semua potensi diri yang dimilikinya di masa remaja (Hurlock, 1978). Pengembangan potensi tersebut akan dapat diperolehnya untuk bekal menjadi generasi pelanjut yang muda, cerdas, kreatif, bertanggung jawab sehingga terwujudlah generasi penerus

yang mandiri berdaya tinggi tidak tersaingi dalam kecanggihan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi sebagai generasi milenial (gen Z) (Haq et al., 2020). Dalam cara berpikir dan bertindak mereka pastinya sudah matang dan dewasa terutama dalam menyelesaikan semua tugas baik tugas akademik mau pun tugas rumah. Proses pengerjaan berbagai tugas yang dilakukan para peserta didik tersebut sebagai salah satu jalan dalam mengasah kemampuannya menjadi mandiri sehingga dapat mengelola dan mengontrol diri serta emosi agar dapat melatih diri menjadi mandiri dan bertanggung jawab (Desmita, 2014). Mereka pun berkewajiban menjalani proses belajar dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut demi mengasah kemampuan dan mendapatkan bukti atas hasil dari tugas yang telah diberikan dan dikerjakan. Namun dalam bersikap dan berperilaku mereka tidak akan pernah lepas dari peran orang tua dalam hal pengasuhan dan pendidikannya (Baumrind, D. 1971).

Pola asuh dan pendidikan yang diberikan orang tua akan terlihat dalam proses pembelajaran berupa perilaku yang tampak ditampilkan oleh mereka secara sadar dan tanpa disadarinya, seperti ada yang tidak dan kurang disiplin terutama dalam mengerjakan tugas-tugas akademik yang menjadi tanggung jawab mereka. Ketidaksiplinan tersebut dapat dikarenakan dari ketidakpahaman mereka terhadap tugas yang diberikan, atau dapat juga dikarenakan penyengajaan dari mereka karena ketakutan atau *trait* yang muncul dari dalam diri sehingga memunculkan perilaku yang tidak terkontrol dan terkelola emosionalnya ketika harus menyerahkan tugas disebabkan adanya ketidakmandirian pada diri mereka. Dalam perilaku yang tampak pada diri mereka itu jika ditilik dari aspek-aspek perkembangan yaitu: fisik, kognitif, sosial-emosional, moral-spiritual, dan bahasa atau komunikasi banyak dipengaruhi dari faktor-faktor lingkungannya (Desmita, 2014). Peran dan faktor terbesar pastinya dan tentunya dari lingkungan keluarga yaitu orang tua. Secara langsung dan tidak langsung mereka mendapat didikan berupa pengasuhan dan pola didik sejak dari masa pra natal sampai dengan sekarang ini dari orang tua sehingga terbentuklah perilaku-perilaku yang malasuai seperti itu.

Pola asuh yang diberikan orang tua itu pun berbeda-beda jenis atau ciri-cirinya (Hurlock, 1990). Ada pola asuh yang dilakukan secara otoriter, ada yang secara demokratis, dan ada pula yang secara permisif (Santrock, 1995). Pola asuh yang berbeda-beda tersebut jika dipengaruhi oleh faktor lain maka akan mengakibatkan dan menimbulkan perilaku-perilaku yang salah sesuai. Seperti adanya rasa kurang mandiri, kurang percaya diri, dan kurang disiplin dalam belajar. Rasa kurang mandiri tadi dapat membuat peserta didik menjadi kurang cerdas dan kesulitan dalam mengelola, mengontrol emosional mereka. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengakibatkan munculnya tindakan prokrastinasi akademik. Menurut Arifin, Anisa Nursyawaliani (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku prokrastinasi akademik yang dialami siswa akan menjadi hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan mengakibatkan timbulnya rasa menyesal dan ketakutan akan kegagalan.

Ferrari (Novia, dkk. 2021: 75) menjelaskan perilaku Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan perilaku menunda-nunda untuk menyelesaikan suatu tugas sampai hari nanti. Ciri-ciri prokrastinasi dapat dilihat pada: 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, 2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, 4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Ghufron dan Risnawati, 2020: 158).

Individu sangat membutuhkan kecerdasan emosional dan dapat memperolehnya melalui pengaruh pola asuh dari orang tua. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan individu untuk mengenali dan menyatakan emosi, serta mampu menggabungkan emosi tersebut untuk mempermudah proses berpikir dalam mengembangkan emosi dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan (Salovey dan Mayer, 2004: 13). Aspek-aspek yang memainkan peran penting dalam kecerdasan emosional mencakup: kesadaran terhadap emosi diri sendiri, kemampuan mengatur emosi, motivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membangun hubungan yang baik (Goleman, 2006:58-59)

Kemandirian belajar dapat juga dibentuk dari pola asuh orang tua yang terus dipelajari para peserta didik sehingga mampu menjadi mandiri. Kemandirian belajar adalah sikap otonomi di mana peserta didik memiliki kebebasan relatif dari pengaruh penilaian dalam proses belajar (Desmita, 2014: 185). Aspek-aspek kemandirian berupa: kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, kemandirian nilai (Desmita, 2014: 186). Sedangkan untuk ciri dari kemandirian

belajar yaitu: memiliki hasrat bersaing untuk maju, inisiatif, memiliki kepercayaan diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Desmita, 2014: 185-186)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional, kemandirian belajar, dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Cibinong.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Menurut Arikunto (2013: 4) Penelitian kuantitatif korelasional adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengukur dan menganalisis tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sugiyono (2017:80) Populasi dalam konteks penelitian ini merujuk pada keseluruhan siswa kelas XI SMA Cibinong yang berjumlah 66 orang, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013: 174) sampel ialah sebagian atau wakil wilayah populasi yang diteliti. Sampel penelitian diambil dari seluruh populasi penelitian yang dapat disebut juga sebagai sampel jenuh. Sugiyono (2019: 85), *Sampling Jenuh* adalah metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 66 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen non-tes berupa angket dengan menggunakan skala likert. Pada skala likert tersebut, terdapat alternatif pilihan jawaban seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode Pearson Product Moment, yang menghasilkan data yang valid untuk variabel pola asuh orang tua sebanyak 36 pernyataan dari total 50 pernyataan, variabel kecerdasan emosional sebanyak 38 pernyataan dari total 50 pernyataan, variabel kemandirian belajar sebanyak 30 pernyataan dari total 40 pernyataan, dan untuk variabel prokrastinasi akademik sebanyak 27 pernyataan dari total 40 pernyataan. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pada variabel pola asuh orang tua memperoleh $r_{11} = 0,921 > 0,6$, variabel kecerdasan emosional $r_{11} = 0,886 > 0,6$, variabel kemandirian belajar $r_{11} = 0,837 > 0,6$, dan pada variabel prokrastinasi akademik memperoleh $r_{11} = 0,901 > 0,6$, disimpulkan data tersebut memiliki instrument yang reliable.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik inferensial. Jenis data yang digunakan adalah data ordinal. Penelitian ini melibatkan beberapa persyaratan analisis, termasuk uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov Test, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan uji Korelasi Product Moment Berganda. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional, kemandirian belajar, dan prokrastinasi akademik.

Hasil dan Diskusi

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.972 ^a	0,945	0,942	1,925	0,945	354,351	3	62	0,000
a. Predictors: (Constant), y3, y2, y1									

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi *product moment* berganda memperoleh nilai *sig* $0,000 < 0,05$, dan nilai *r square* sebesar 0,945. Hasil uji korelasi *product moment* berganda menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional, kemandirian belajar, dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Cibinong. Pedoman koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019:184) sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 3. Hasil Persentase Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Jenis-jenis	Skor	Persen
Pola Asuh Otoriter	2715	39%
Pola Asuh Permisif	1829	26%
Pola Asuh Demokratis	2441	35%
Jumlah	6985	100%

Tabel 3. Memperlihatkan hasil dari jenis pola asuh orang tua. Jenis pola asuh otoriter berada pada persentase 39% yang artinya hampir sebagian siswa mendapatkan jenis pola asuh otoriter yang tinggi dimana orang tua menerapkan peraturan yang ketat, anak tidak diperkenankan untuk berpendapat, adanya hukuman, dan orang tua tidak memberikan pujian atau hadiah. Pola asuh permisif berada pada persentase 26% berarti tidak banyak siswa yang mendapatkan jenis pola asuh permisif ini, pada pola asuh permisif ini adanya kebebasan pada anak tanpa adanya batasan dan peraturan dari orang tua, tidak adanya hadiah atau pujian, serta tidak menerapkan hukuman. Menurut Hurlock (1978: 93) anak dengan pola asuh permisif diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendaknya. Pada pola asuh demokratis berada di persentase 35% berarti sebagian siswa rata-rata mendapatkan jenis pola asuh demokratis dari orang tuanya, siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat, adanya hukuman jika anak melakukan perilaku yang salah, orang tua memberikan pujian dan hadiah.

Pola asuh yang berperan dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter sebesar 39%. Penerapan pola asuh otoriter ini membuat anak menjadi menentang atau melawan orangtua karena merasa di “paksa”, perilaku ini dilihat dari tingkah laku yang melanggar norma-norma dalam lingkungan sekolah, lingkungan rumah, dan pergaulan (Psikologi et al., 2013, p. 17).

Diperoleh data dari setiap aspek-aspek kecerdasan emosional pada aspek-aspek memiliki mengenali emosi sendiri sebesar 21%, mengelola emosi sebesar 18%, memotivasi diri sendiri sebesar 25%, mengenali emosi orang lain 18%, membina hubungan dengan orang lain sebesar 18% yang dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Persentase Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Aspek-aspek	Skor	Presentase
Mengenali Emosi sendiri	1585	21%
Mengelola Emosi	1388	18%
Memotivasi Diri Sendiri	1905	25%
Mengenali Emosi Orang Lain	1394	18%
Membina Hubungan	1391	18%
Jumlah	7663	100%

Diketahui bahwa hasil persentase pada variabel kecerdasan emosional pada (Goleman, 2007:58-59). mengenal emosi diri sendiri sebesar 21% yang artinya masih banyak siswa yang mampu memantau atau memahami perasaan diri sendiri termasuk bagaimana cara untuk mengendalikan emosi atau perasaan tersebut. aspek-aspek mengelola emosi diri sendiri mendapatkan presentase 18% berarti sebagian siswa masih kurang bisa mengelola emosi diri sendiri seperti, cara mengatasi atau mengurangi stress, cemas, kesepian, dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit. Aspek memotivasi diri sendiri mendapatkan presentase

25% artinya sebagian siswa mempunyai kemampuan yang tinggi untuk mendorong diri sendiri untuk mengambil inisiatif demi meraih suatu tujuan seperti memaksimalkan potensi yang dimiliki dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh. Aspek mengenal emosi orang lain atau sikap empati mendapatkan presentase 18% artinya sebagian siswa masih kurang mampu mempunyai sikap mengenal emosi orang lain atau berempati seperti, mendekati dan menghibur temannya yang sedang sakit dan bersikap cuek dengan musibah yang menimpa teman. Aspek membina hubungan dengan orang lain mendapatkan presentase 18% artinya sebagian siswa juga masih kurang mampu dan bisa dalam membina hubungan dengan orang yang baru dikenal seperti merasa kesulitan berbicara atau memulai percakapan.

Hubungan antara pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Goleman (2004:21), bahwa keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak dalam mempelajari emosi. Dalam konteks ini, anak belajar bagaimana merasakan dan menanggapi perasaan diri sendiri serta berpikir tentang perasaan-perasaan tersebut, khususnya orang tua karena artinya tempat pertama anak belajar bukan hanya di instansi pendidikan resmi seperti sekolah justru keluarga terutama orang tua adalah tempat anak mempelajari banyak hal seperti merasakan, menanggapi tentang perasaan diri sendiri.

Diperoleh data yang mengungkapkan hasil dari ciri-ciri kemandirian belajar yaitu: memiliki hasrat bersaing untuk maju, inisiatif, percaya diri, dan tanggung jawab.

Tabel 5. Hasil Persentase Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Ciri-Ciri	Skor	Persentase
Memiliki hasrat bersaing untuk maju	1589	26%
Inisiatif	1585	26%
Percaya Diri	1323	22%
Tanggung Jawab	1565	26%
Jumlah	6062	100%

Berdasarkan tabel 5, terlihat hasil persentase pada variabel kemandirian belajar dengan ciri-ciri memiliki hasrat bersaing untuk maju 26% dimana siswa sudah mampu belajar mandiri karena siswa telah melaksanakan tugas akademiknya tanpa bergantung kepada orang lain. Ciri-ciri inisiatif mendapatkan persentase 26% yang berarti setiap individu siswa sudah mampu berfikir secara kreatif dan inisiatif didalam mencari jawaban yang luas serta semangat dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Ciri-ciri percaya diri mendapatkan persentase 22% yang berarti siswa merasa yakin dengan keterampilan serta pengetahuan yang dimilikinya dengan mencoba menghilangkan rasa takut, malu dan cemas, contohnya seperti berani berbicara di depan umum, dan mampu dalam berdiskusi. Ciri tanggung jawab mendapatkan persentase 26% yang dimana siswa berani dalam mengambil keputusan yang dikerjakan dan bernai menanggung segala resikonya.

Diperoleh data berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi akademik. Pada ciri-ciri penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas mendapatkan persentase sebesar 30%, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas mendapatkan persentase sebesar 27%, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual mendapatkan persentase sebesar 23%, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan mendapatkan persentase sebesar 20%. Dapat di pada tabel dan diagram yang telah disajikan di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Persentase Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Ciri-ciri	Skor	Persentase
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1579	30%
Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	1386	27%
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	1182	23%
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	1031	20%
Jumlah	5178	100%

Terdapat sebanyak 30% siswa yang menunjukkan ciri-ciri penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas akademik, yang mengindikasikan bahwa masih banyak siswa yang melakukan penundaan dalam memulai tugas. Sebanyak 27% siswa menunjukkan ciri-ciri keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, menandakan bahwa siswa lebih sering terlibat dalam hal-hal yang tidak penting. Terdapat kesenjangan waktu sebesar 23% antara rencana dan kinerja aktual siswa, menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan, seperti mengerjakan tugas saat mendekati deadline. Sebanyak 20% siswa lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, seperti menghabiskan waktu di media sosial, berjalan-jalan, bersantai, atau bermain game, daripada mengerjakan tugas. Mereka cenderung lebih memprioritaskan hobi mereka daripada tugas yang harus diselesaikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tamami (2011), ditemukan bahwa orang tua yang secara konsisten mendampingi anak-anak mereka dalam proses mengerjakan tugas akademik di rumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan kebiasaan belajar anak. Hal ini juga berdampak pada tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah pada anak-anak tersebut dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan dukungan dan pendampingan dari orang tua saat belajar dan mengerjakan tugas di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam mencapai prestasi akademik pada siswa.

Simpulan

Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional, kemandirian belajar, dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Cibinong. Pola asuh yang menjadi fokus penelitian ini adalah pola asuh otoriter. Pada jenis pola asuh otoriter mendapatkan persentase sebesar 39%, jenis pola asuh permisif mendapatkan persentase sebesar 26%, jenis pola asuh demokratis mendapatkan persentase sebesar 35%.

Tempat pertama anak belajar bukan hanya di instansi pendidikan resmi seperti sekolah justru keluarga terutama orang tua adalah tempat anak mempelajari banyak hal seperti merasakan, menanggapi tentang perasaan diri sendiri. Pola asuh orangtua memiliki peranan penting bagi kecerdasan emosional, kemandirian belajar dan juga prokrastinasi akademik. Pola asuh yang positif dari orang tua akan memiliki dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan, kemandirian belajar dan perilaku prokrastinasi akademik yang cenderung lebih rendah. Hal tersebut akan berdampak pada tercapainya prestasi akademik siswa.

Ucapan Terima Kasih

Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan penghargaan dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

1. Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. Dr. Asni M.Pd, Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
3. Chandra Dewi S. M.Pd. Kons. Dosen pembimbing skripsi.
4. Pimpinan dan jajarannya, guru BK, dan siswa-siswi SMA Al-Nur Cibinong

Daftar Rujukan

- Abdullah, P. M. (2015). metodologi penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Agency, Beranda & Tridhonanto, Al. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia
- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.

- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A. Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Amin, Suci, & Rini Harianti. (2018). *Pola Asuh Orangtua dalam Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish
- Amirul, A. Ibrahim. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak: Journal of Islamic Education: ISSN 2715-2812*
- Apriani, I. F. (2021). Pola asuh orang tua militer dalam meningkatkan kemandirian anak. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(01), 42-50.
- Arifin, A. N. (2019). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan - Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology Monograph*, 4(1), 1-103.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Medika.
- Chabib Thoha, M. (1996). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chen, J. Z. et al. (2002). Extensive Somatic Mitochondrial Mutations in Primary Prostate Cancer Using Laser Capture Microdissection.
- Chotimah, C., & Nurmufida, L. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(1), 55. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.7850>
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Distiliana. (2021). *Konsep Pemikiran Burhanuddin Al-Zarnuji dan Game Star dalam Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini*. Surabaya: Cv Global Aksara Press
- Fatimah. (2008). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Ferrari, J. R., O'Callaghan, J., & Newbegin, I. (2005). Prevalence of procrastination in the United States, United King dom, and Australia: arousal and avoidance delays among adults. *North American Journal of Psychology*, 7 (1). 1-6.
- Ghufron, N. M & Risnawati, Rini. (2020). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Goleman D. (2006). *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional, mengapa EI lebih penting daripada IQ. Alih bahasa: T. Hermaya*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, Singgih D. (2008). *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hajrah, S., Fatmawati, F., & Firdaus, F. (2021). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 1(2), 61-75.
- Hamzah B. Uno, M. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haq, T. Z., Islam, U., & Sunan, N. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Perilaku Sosial*. 1(1), 88–108.
- Hidayah, Nur. & Atmoko, Adi. (2019). *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan: Terapannya di Kelas*. Malang: Gunung Samudera
- Hurlock, B, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Hutajulu, E. O. D. HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA.
- JaniceJ. Beaty. (2013). *Observasi Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Manurung. (1995). *Manajemen Keluarga*. Bandung : Indonesia Publishing House

- Marlina, I. (2014). *hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas v SD se-gugus II kecamatan umbulharjo yogyakarta*. 7(2), 1–16.
- Masyitoh, S., & Khumaeroh, M. S. (2021). Sosialisasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak di Kampung Babakan Desa Cisondari Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(31), 167-178.
- Mayer, J. D. Salovey, P. Caruso, D. R. (2004). *Emotional Intelligence: Theory, Findings, and Implications*. Psychological Inquiry.
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: Uns Press.
- Mukhlisoh, W. (2014). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa di MA Sunan Syarif Hidayatullah Kejayan Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 21-25.
- Haq, T. Z., Islam, U., & Sunan, N. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Perilaku Sosial*. 1(1), 88–108.
- Novia, A. M., Saptadi, H., & Setiawan, A. (2021). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 RANDUBLATUNG. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 74-82.
- Oktarina. (2010). *Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dan Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Purwanto*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret
- Pramesthie, N., & Satwika, Y. W. (2019). PERBEDAAN KEMANDIRIAN BELAJAR DITINJAU DARI PERSEPSI TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA PADA SISWA KELAS VII SMP" X" SURABAYA. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(3).
- Pratiwi, K. E. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di SD Negeri 38 kota parepare. *Jurnal ilmiah manusia dan kesehatan*, 3(1), 31-42.
- Priyanto, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Psikologi, J., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2013). *TEMPER TANTRUM PADA ANAK PRA SEKOLAH*.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- PUTRI, RONA. (2020). *PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KOTA JAMBI*. JURNAL PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KOTA JAMBI.
- Rachmawati, Widhi D, dkk. (2021). *Teori dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania
- Ramdhani, P. 2013. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo*, 1(2), 72–78. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3284/2220>
- Rosani, Tika & Endang Sri I. (2018). Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2013 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. Vol 7. No 2
- Sabaria, A. Munir, C. Metia. (2020). *Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bebesen Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2) 2019: 105-115.
- Santrock. J. W. (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (edisi keenam). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (1995). *Perkembangan Masa Hidup. Jilid I. Alih Bahasa: Juda Damanik*. Jakarta: Erlangga
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence: Imagination, cognition and personality. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 1989-90.
- Semiawan, C. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Shaffer, D.R. (2002). *Developmental Psychology Sixth Edition Childhood And Adolescence*. USA: Wadsworth: Thomson Learning.

- Siregar, D. A., & Yarni, L. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Belajar di MAN 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14502-14508.
- Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto.
- Subagiya, I Nyoman. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor dan Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bandung: Nilacakra
- Sulastrri, N. Haryati, D. (2020). Hubungan antara Pola Asuh orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Anak Kelompok B di PAUD Taman Bangsa Begutu: *Jurnal imbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika: ISSN (2503 – 1708)*
- Suparman, Sultihah, A. S., Achmad, A. D., Nurjan, S., Sunedi, Muhandis, J., & Sutoyo, D. A. (2020). *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Jawa Timur: Wade Group
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tahar, I., & Enceng, E. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91-101.
- Tamami, A. N. I. (2011). Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Self Regulated Learning terhadap Prokrastinasi pada Siswa MTSN 3 Pondok Pinang. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Tarigan, P., Fadilah, R., & Murad, A. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis Orang tua dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2001-2014.
- Tridhonanto, Al & Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Untari, D. T. (2018). METODE PENELITIAN: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis. In *Pena Persada, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia*. www.penapersada.com
- Utami, C. H. (2016). Hubungan Pola Asuh Autoritatif Dengan Kemandirian Anak Tk Di Banjararum Kalibawang Kulon Progo. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(9), 904-917.
- Verawati, A. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015. *FKIP UNP Kediri*.
- Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yatim D.I., dan Irwanto. (1991). *Kepribadian Keluarga dan Narkotika*. Jakarta: Arcan.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166-183.
- Zulfadilah, L. S. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Tanjung Gusta* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the

performance or presentation of the work described in this manuscript.
